

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, *RETURN ON ASSET (ROA)* dan *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM

(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Oleh:

DHIKIE RIANDY

20180100029

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, *RETURN ON ASSET (ROA)* dan *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM

(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

DHIKIE RIANDY

20180100029



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dhikie Riandy
NIM : 20180100029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.
(Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 8 September 2021

Menyetujui,

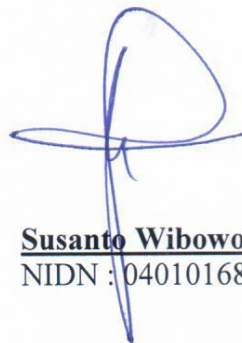
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.
(Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Dhikie Riandy

NIM : 20180100029

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 24 Desember 2021

Menyetujui,

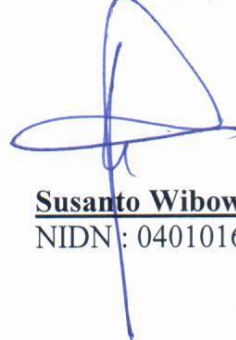
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Dhikie Riandy

NIM : 20180100029

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

(Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

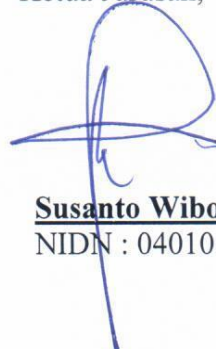
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 24 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Dhikie Riandy
NIM : 20180100029
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham.
(Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 09 Febuari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr Dian Anggraeni S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Dr. Limanjatini S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Gregorius Widiyanto S.E., M.M.**
NIDN : 0317116001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan orginal. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data primer, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 10 Febuari 2022

Yang membuat pernyataan



Dhikie Riandy

NIM : 20180100029

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20180100029
Nama : Dhikie Riandy
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), Mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Febuari 2022

Penulis



Dhikie Riandy

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, *RETURN ON ASSET*
(*ROA*) dan *PRICE EARNING RATIO* (*PER*) TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2017-2020)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, *return on asset* dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Variabel dalam penelitian ini meliputi 4 variabel independen yaitu Inflasi, Nilai tukar Rupiah, *return on asset* dan *price earning ratio* dan variabel dependennya adalah harga saham.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan dan data Bank Indonesia. penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* hingga diperoleh 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Dari hasil penelitian ini secara parsial; inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* dan *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan inflasi, nilai tukar rupiah, *return on asset* dan *price to earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, Harga Saham.

THE EFFECT OF INFLATION, RUPIAH EXCHANGE RATE, RETURN ON ASSET, AND PRICE EARNING RATIO ON STOCK PRICES

(On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017-2020)

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of Inflation, rupiah exchange rate, return on asset, and price earning ratio on Stock price. The variables in this study include 4 independent variables, namely inflation, rupiah exchange rate, return on assets, and price earning ratio and the dependent variable is stock price.

This study uses a quantitative approach where the data is obtained through financial reports and Bank Indonesia data. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2017 to 2020. The sample selection in this study used the Purposive Sampling method to obtain 13 companies. The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 25 program.

From the results of this study partially; inflation and exchange rates have no effect on stock prices, while return on assets and price earning ratios have a significant positive effect on stock prices. Simultaneously inflation, rupiah exchange rate, return on assets and price to earnings ratio affect stock prices.

Keyword : Inflation, Rupiah Exchange Rate, Return On Asset, Price Earning Ratio, Price Stock.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME dan kedua orang tua penulis karena berkat-Nya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham”** Skripsi ini penulis buat dengan tujuan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Butuh usaha yang keras dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat doa, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh pihak pihak lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., AK., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Sutanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi S.E., M.Akt. selaku Dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan memberikan waktu,

pikiran, dan tenaga untuk memberikan masukan, kritik dan saran, serta motivasi untuk penulis hingga dapat menuntaskan skripsi ini tepat waktu.

5. Adik dan kakak penulis yang telah memberikan semangat.
6. Teman teman kuliah di Universitas Buddhi Dharma.
7. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna dan punya banyak kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca. Akhir kata semoga kita semua dilimpahkan Berkah dan Rahmat-Nya oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Tangerang, 12 Desember 2021



Dhikie Riandy

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumus Masalah	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penulisan	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Akuntansi Keuangan	12
a. Pengertian Akuntansi Keuangan	12
b. Fungsi Utama Akuntansi Keuangan	13
c. Komponen dalam Akuntansi Keuangan	14
2. Laporan Keuangan	14
a. Pengertian Laporan Keuangan	14
b. Tujuan Laporan Keuangan	15
c. Manfaat Laporan Keuangan	16
d. Jenis jenis Laporan Keuangan	16
3. Saham	22
a. Jenis jenis Saham	23
b. Manfaat dan Keuntungan Saham	26
4. Harga Saham	26
a. Pengertian Harga Saham	26
b. Jenis jenis Harga Saham	27
c. Penilaian Harga Saham	28
5. Inflasi	31
a. Pengertian Inflasi	31

b. Sumber terjadinya Inflasi	32
c. Teori terjadinya Inflasi	33
d. Jenis jenis Inflasi	34
e. Pengukuran Inflasi	35
f. Dampak Inflasi	35
6. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	36
a. Pengertian Nilai Tukar	36
b. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar	37
c. Jenis jenis Nilai Tukar	38
d. Pengukuran Nilai Tukar	39
7. Profitabilitas	39
a. Pengertian profitabilitas	39
b. Macam – macam profitabilitas	40
8. Nilai Perusahaan	42
a. Pengertian Nilai Perusahaan	42
b. Indikator mengukur nilai perusahaan	43
B. Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Pemikiran	53
D. Perumusan Hipotesis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Objek Penelitian	62
C. Jenis dan Sumber Data	63

D. Populasi dan Sampel	63
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Variabel Penelitian	67
G. Teknik Analisa Data	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
1. Inflasi	82
2. Nilai Tukar Rupiah	84
3. <i>Return On Asset (ROA)</i>	87
4. <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	89
5. Harga Saham	94
B. Analisis Hasil Penelitian	95
1. Hasil Statistik Deskriptif	95
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	97
a. Hasil Uji Normalitas	97
b. Hasil Uji Multikolinieritas	99
c. Hasil Uji Autokorelasi	100
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	101
3. Hasil Uji Determinasi	102
4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	103
5. Hasil Uji Hipotesis	105
a. Hasil Uji t (Uji Signifikansi Partial)	106
b. Hasil Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)	107

C. Pembahasan Hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

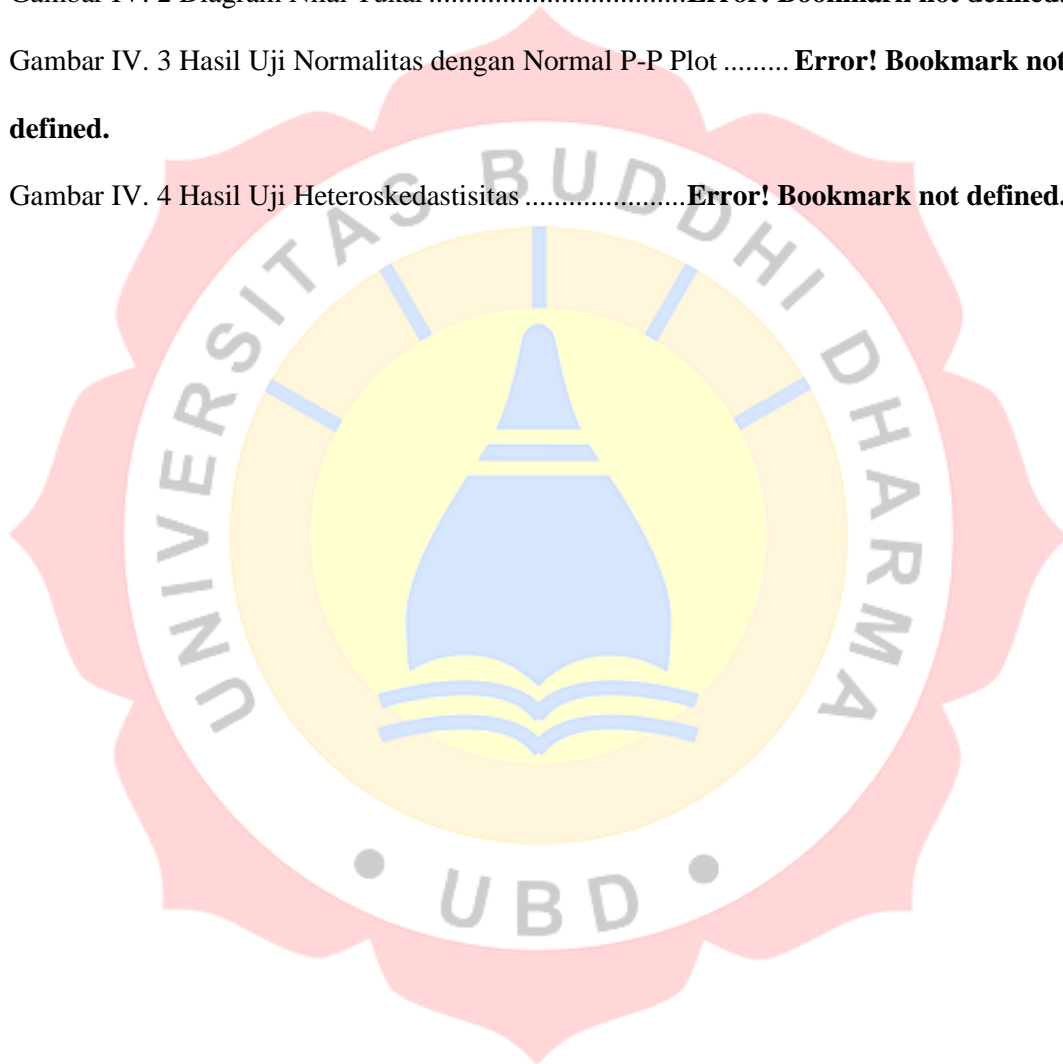
SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Persentase penurunan harga saham.....	2
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	53
Gambar IV. 1 Diagram Inflasi	Error! Bookmark not defined.
Gambar IV. 2 Diagram Nilai Tukar	Error! Bookmark not defined.
Gambar IV. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	Error! Bookmark not defined.
Gambar IV. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Jurnal Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	63
Tabel III. 2 Daftar Perusahaan Sampel	64
Tabel III. 3 Persepsi PER oleh Pelaku Pasar.....	67
Tabel III. 4 Tabel Pengukuran Variabel.....	71
Tabel IV. 1 Tabel Perkembangan Inflasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 2 Perkembangan Nilai Tukar	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 3 ROA pada Perusahaan Perbankan	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 4 PER pada Perusahaan Perbankan	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 5 Harga Saham Perusahaan Perbankan..	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 6 Uji Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 7 Hasil Uji Kolmogrov – Smirnov.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 10 Hasil Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 11 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 12 Hasil Uji T (Partial)	Error! Bookmark not defined.
Tabel IV. 13 Hasil Uji F (Stimultan)	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi Perusahaan

Lampiran 2 Data Perhitungan Inflasi

Lampiran 3 Data Perhitungan Nilai Tukar Rupiah

Lampiran 4 Data Return On Asset Perusahaan

Lampiran 5 Data Perhitungan Price Earnings Ratio Perusahaan

Lampiran 6 Data Harga Saham Perusahaan

Lampiran 7 Tabel Durbin Watson

Lampiran 8 Tabel T

Lampiran 9 Data Tabel F

Lampiran 10 Hasil Uji SPSS

Lampiran 11 Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan usaha atau lembaga yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat seperti tabungan, atau simpanan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada badan usaha atau masyarakat dalam bentuk pinjaman sehingga dapat menggerakkan perekonomian suatu negara. Selain dalam bentuk tabungan atau simpanan, produk keuangan lainnya yang ditawarkan oleh bank antara lain, *Exchanger*, Investasi, kredit pemilikan rumah (KPR), asuransi dan berbagai jenis jasa pembayaran lainnya. Di dalam suatu negara, terdapat Bank sentral bertujuan untuk menstabilkan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, dan kestabilan terhadap mata uang asing. Aspek pertama yang perlu diperhatikan bank sentral adalah laju inflasi dan yang kedua tercermin dari nilai tukar terhadap mata uang asing. Bank Indonesia adalah Bank sentral di Indonesia.

Dalam Pengembangan usaha memerlukan dana investasi dalam jumlah yang banyak, hal ini menjadi dasar terbentuknya pasar modal atau bursa efek yang berguna sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai kegiatan investasi bagi investor dan masyarakat, dengan demikian pasar modal memfasilitasi jual beli saham sebagai bentuk dari suatu kepemilikan perusahaan kepada investor, dengan begitu bagi perusahaan akan mendapatkan

tambahan modal dari jumlah saham yang diterbitkan dan dijual pada penawaran pertama di bursa efek (IPO) dan masyarakat mendapatkan sebagian dari kepemilikan perusahaan tersebut karena sudah membeli sahamnya. Sebagai gantinya masyarakat yang telah membeli saham tersebut mendapatkan *capital gain* dari kenaikan harga saham yang dibelinya dan dividen yang dibagikan perusahaan tersebut.

Sektor perbankan terpantau ambruk pada perdagangan 10 September 2020 akibat pemberlakuan PSBB di Jakarta membuat seluruh sektor mengalami penurunan. Pada sektor perbankan turun hingga 5.74% dan harus jatuh menyentuh ARB (*Auto Reject Bawah*).

Akibat dari pemberlakuan PSBB total ditambah dengan ketidakpastian ekonomi saat ini menyebabkan meningkatnya hutang-hutang mengalami gagal bayar sehingga angka NPL (*Non-Performing Loan*) mengalami kenaikan.

Gambar I. 1 Persentase penurunan harga saham

Emiten	%Change
BNGA	-6,93%
BMRI	-6,93%
BBNI	-6,87%
BBRI	-6,74%
BBTN	-6,74%
BBCA	-4,40%

(sumber : <https://cnbcindonesia.com>)

Pada tabel diatas terdapat 6 perusahaan perbankan yang paling likuid dan besar di bursa efek indonesia mengalami penurunan. Bahkan 5 dari 6 perusahaan tersebut menyentuh ARB (*Auto Reject Bawah*). Hanya Bank BCA (BBCA) yang terkoreksi hingga 4.40% ke level harga Rp 29.850/saham.

Pada jurnal penelitian yang diteliti oleh (Septia Ningsih et al., 2021) dan (Wira, 2020) bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sebab naiknya inflasi berpengaruh terhadap biaya operasional perusahaan khususnya biaya bahan baku dan proses produksi sehingga perusahaan menaikkan harga jual produknya. Hal ini menyebabkan daya beli di masyarakat menjadi turun. Menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan penurunan penjualan perusahaan, saat penjualan perusahaan mengalami penurunan tentu akan membuat laba perusahaan mengalami penurunan pula. laba perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan. Kalau laba yang dihasilkan perusahaan sedikit, investor cenderung enggan menanamkan modalnya, karena kurangnya permintaan terhadap saham tersebut membuat harga saham nya mengalami penurunan. Tapi penelitian yang telah diteliti oleh (Adikerta & Abundanti, 2020), (Pitasari Dian Norma, 2019), (Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021) dan (Sebo & Nafi, 2021) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh inflasi terhadap harga saham. hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi dalam kondisi wajar sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi harga saham.

Menurut jurnal pada penelitian (Pitasari Dian Norma, 2019), (Wira, 2020) dan (Rahayu & Masud, 2019), (Kartikaningsih & Nugraha, 2020) dan (Nabila

et al., 2020) menunjukkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin menguat nilai dollar US terhadap Rupiah akan memberikan reaksi pada investor untuk berinvestasi kedalam dollar dan melepas sahamnya sehingga harga sahamnya mengalami penurunan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021) dan (Sebo & Nafi, 2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik membuat perusahaan tidak terpengaruh dengan fluktuasi nilai tukar rupiah. Investor percaya dengan Kemampuan tersebut sehingga investor dalam berinvestasi saham tetap terjaga dan tidak menurun karena perbedaan nilai tukar rupiah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Wibowo, 2021), (Adikerta & Abundanti, 2020), (Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018) dan (Widjiarti & Anggraeni, 2018) mengatakan bahwa adanya pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham, karena naiknya ROA menunjukkan bahwa laba perusahaan naik, ini dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Dengan naiknya laba perusahaan diharapkan *return* pada saham yang didapat oleh investor mengalami kenaikan sehingga investor menjadi tertarik untuk membeli saham tersebut yang akan menyebabkan harga saham naik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agoes Handi Efendi Aditya Putra et al., 2021) dan (Pitasari Dian Norma, 2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh naik

turunnya ROA terhadap harga saham, hal ini dikarenakan sebelum melakukan investasi, investor tidak memperhitungkan *return on asset* sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi, investor lebih memperhatikan trend dan berita-berita sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada jurnal penelitian (Juliani et al., 2021), (Pitasari Dian Norma, 2019) dan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh PER terhadap harga saham. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa investor memperhitungkan nilai PER suatu perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi. Semakin tinggi nilai PER nya, maka semakin tinggi pula harga sahamnya, tapi lain lagi dengan jurnal penelitian (Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018), (Sulia, 2017) dan (Agoes Handi Efendi Aditya Putra et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh PER terhadap harga saham. Hal ini karena Price Earning Ratio (PER) selalu berubah mengikuti harga sahamnya, karena itulah investor tidak memperhatikan PER dalam menentukan keputusan untuk membeli sahamnya. Ini berarti, PER tidak bisa dijadikan acuan pasti pada keadaan pasar, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh rasio tersebut terhadap harga saham. Biasanya Investor mengutamakan rasio – rasio profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pada jurnal penelitian (Sulia, 2017) (Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018) (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dan (Agoes Handi Efendi Aditya Putra et al., 2021) terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap harga saham. Menurut pendapatnya jika nilai ROE nya semakin tinggi menunjukkan semakin

baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga menghasilkan laba bagi pemegang saham. Dengan laba yang meningkat diharapkan harga sahamnya ikut meningkat dan dividen yang diberikan juga besar, sehingga menarik investor untuk membeli sahamnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juliani et al., 2021) (Pitasari Dian Norma, 2019) (Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018) (Nabila et al., 2020) dan (Widjiarti & Anggraeni, 2018) terdapat pengaruh positif dari *Earning Per Share* terhadap harga saham. Menurutnya karena disebabkan nilai *Earning Per Share* yang tinggi mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang mengalami peningkatan. Jika nilai *Earning Per Share* tersebut tinggi maka semakin tinggi pula permintaan atas saham perusahaan. Hal ini yang membuat ketertarikan investor untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat. Sehingga dari jurnal penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan..

Berdasarkan pada uraian uraian fenomena diatas, terdapat gap yang harus diteliti lebih lanjut, maka penulis berminat untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Return On Asset dan Price to Earnings Ratio terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020).**

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, dapat diambil identifikasi masalah antara lain :

1. Adanya harga saham perusahaan perbankan yang menurun akibat adanya pandemi covid-19.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap harga saham.
3. Bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
4. Bahwa Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.
5. Bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.
6. Bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
7. Bahwa *Return On Equity* yang berpengaruh terhadap harga saham.
8. Bahwa *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham.

C. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020?

4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020?
5. Apakah Inflasi, Nilai tukar rupiah, *Return on Asset*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara bersama sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020
2. Untuk mengetahui apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020
4. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020.
5. Untuk mengetahui apakah Inflasi, Nilai tukar rupiah, *Return on Asset*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara bersama sama terhadap harga

saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020?

E. Manfaat Penulisan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Akademis:

1. Bisa membagikan pengetahuan untuk pembaca ataupun peneliti secara pribadi mengenai pengaruh dari inflasi, nilai tukar rupiah, *Return On Asset* serta *Price earnings ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bisa jadi bahan untuk referensi penelitian serupa serta dapat menjadi bahan perbandingan dari penelitian akan dilakukan selanjutnya maupun yang sudah ada.

b. Bagi Praktisi:

1. Untuk industri perbankan dapat dijadikan sebagai perbandingan ataupun pertimbangan dalam mengambil langkah serta keputusan guna melakukan perbaikan demi kemajuan perusahaan.
2. Untuk Investor dapat menjadi masukan dalam melakukan dan menganalisa perusahaan sebelum berinvestasi.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai konsep-konsep teori dalam memecahkan masalah penelitian yang terdiri dari gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, Objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis yang dipakai dalam penelitian.

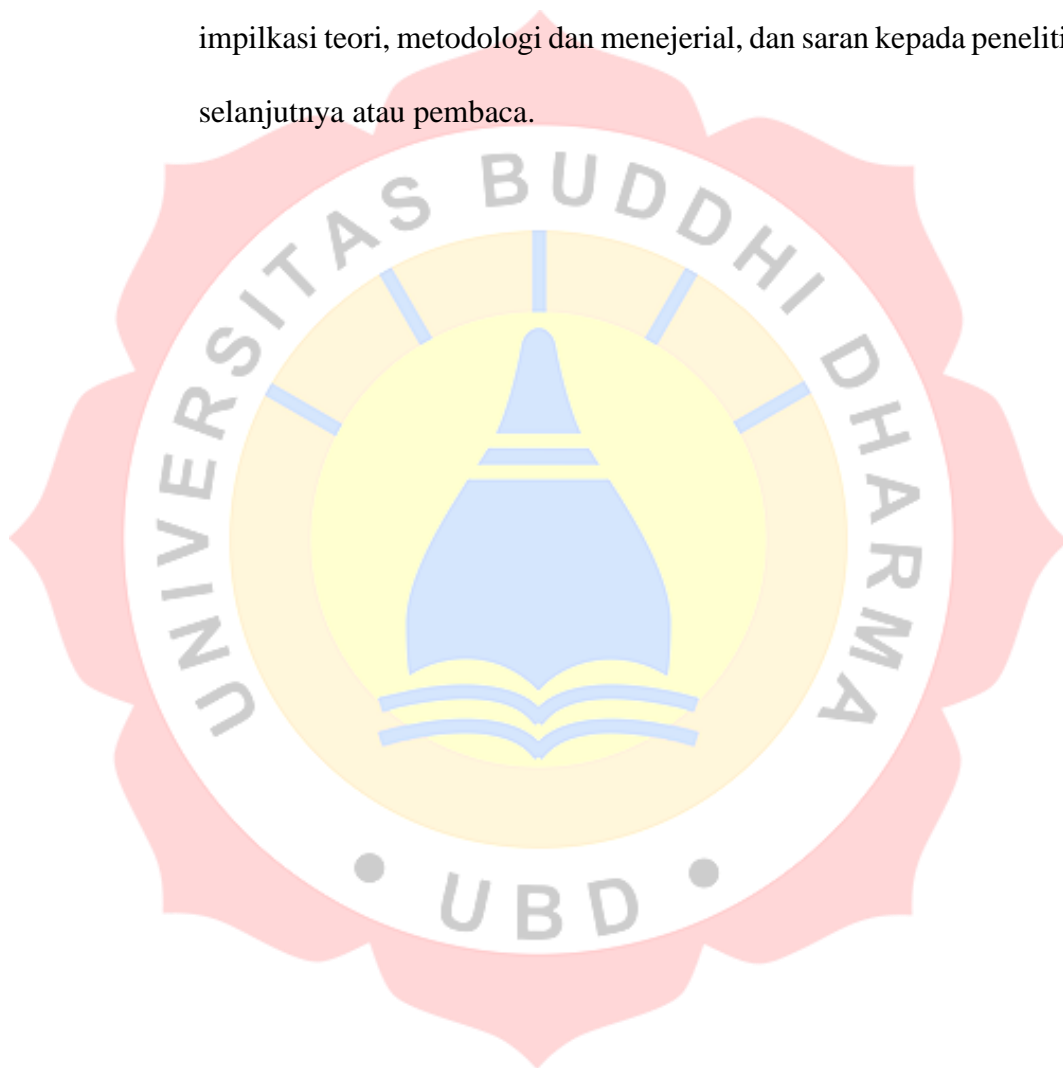
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisis terhadap perusahaan perusahaan yang diteliti berdasarkan pada variabel penelitian, hasil pengujian yang dilakukan berupa uji statistik deskriptif, asumsi klasik, berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil pengujian koefisien determinasi, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Selanjutnya penulis memberikan pembahasan mengenai pengaruh dari masing

masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan yang didapat dari penelitian, implikasi teori, metodologi dan manajerial, dan saran kepada peneliti selanjutnya atau pembaca.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi Keuangan

a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Dalam bisnis Akuntansi keuangan menjalankan peran penting. Akuntansi keuangan digunakan sebagai pencatatan yang dibuat untuk membantu manajemen mengambil keputusan terkait keuangan dan perencanaan kedepannya. Akuntansi keuangan berkaitan dengan tugas menejer dalam melakukan perencanaan dan pengawasan.

Menurut (Sugiarto, 2002, p. 9) akuntansi keuangan adalah:

“Bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).”

Menurut (Donald E. Kieso & Jerry J. Weygandt, 2020, p. 4) adalah:

“Sebuah proses yang berujung pada pembuatan laporan keuangan berkaitan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai baik oleh pihak-pihak internal maupun oleh pihak eksternal.”

Menurut (Carl S. Warren, 2008, p. 10) Akuntansi keuangan adalah :

”Akuntansi keuangan merupakan proses pencatatan dan pelaporan data sekaligus kegiatan ekonomi perusahaan. Laporan tersebut akan menghasilkan

laporan utama bagi pemilik, kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum meskipun informasi laporan tersebut sangat berguna bagi manajer.”

Kutipan dari (Wibowo & Widiyanto, 2019)

“Lingkungan kerja dalam sebuah organisasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menciptakan kinerja karyawan karena lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi.”

Dari pengertian di atas, akuntansi keuangan adalah suatu pencatatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan yang berujung dengan dibuatnya laporan keuangan pada periode tertentu untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

b. Fungsi Utama Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan memiliki fungsi utama merincikan tentang keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi berupa kondisi keuangan perusahaan dari semua transaksi keuangan perusahaan.

Karena itu informasi terkait dengan keuangan perusahaan akan bermanfaat bagi manajemen sebagai pengambil keputusan. Selain kegunaan utama yang di atas ada beberapa fungsi lain seperti:

a. Sebagai pengawas

Akuntansi keuangan dapat mengawasi aktivitas perusahaan dengan melihat pengeluaran maupun pemasukan terkait kondisi finansial.

b. Membuat anggaran

Dengan adanya akuntansi keuangan perusahaan, pihak manajemen dapat membuat anggaran perusahaan terkait masalah atau rencana yang akan dilakukan kedepannya.

c. Memudahkan proses evaluasi

Akuntansi keuangan juga dapat mengevaluasi suatu kegiatan perusahaan. Hal ini karena adanya laporan keuangan yang memiliki data kongkrit sebagai pertimbangan atau perbandingan dengan kegiatan sebelumnya.

c. Komponen dalam akuntansi keuangan

Dalam akuntansi terdapat 5 kelompok utama yaitu:

1. Harta atau aktiva adalah semua nilai dari kekayaan perusahaan.
2. Hutang adalah pinjaman yang diajukan perusahaan guna meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan perusahaan.
3. Modal adalah kekayaan perusahaan setelah dikurangi antara harta dan kewajiban.
4. Pendapatan atau penjualan adalah penghasilan yang didapat dari hasil kegiatan operasional perusahaan, seperti dari penjualan produk berupa barang dan jasa.
5. Beban adalah pengeluaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan..

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha tidak boleh sembarangan. Dibutuhkan pengetahuan yang mencukupi terkait usaha serta kegiatan operasional di dalamnya, salah satunya adalah persoalan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan berisi mengenai laporan neraca, laporan laba / rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Umumnya laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat per bulan, per tiga bulan atau per tahun, terkadang perusahaan juga memakai keduanya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Sutrisno, 2013, p. 52) adalah :

“hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.”

Menurut (Drs. S. Munawir, 2014, p. 8) mengatakan bahwa :

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut (Kasmir, 2014, p. 15) pengertian laporan keuangan adalah :

“laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Dari penjelasan beberapa sumber, laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran terkait keuangan perusahaan, yang disusun dalam laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan modal, laporan arus kas dalam satu periode akuntansi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran terkait keadaan keuangan perusahaan terkait kekayaan perusahaan, hutang perusahaan, modal perusahaan, pendapatan dan biaya kepada pihak-pihak baik internal

seperti menejer, pimpinan, dewan komisaris maupun pihak eksternal seperti pemerintah, bank, dan investor.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, pihak internal seperti manajer dan pimpinan dapat melakukan keputusan terkait perencanaan kedepan, mengevaluasi kinerja, dan sebagainya. Serta dari pihak eksternal dapat membuat keputusan terkait kepentingan perusahaan tersebut seperti Bank melihat laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit, pemerintah menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengenaan pajak, dan lain lain.

d. Jenis jenis Laporan Keuangan

Jenis Laporan keuangan ada 5 jenis yaitu :

a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menjelaskan mengenai pendapatan dan biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga hasilnya dapat mengetahui apakah perusahaan untung atau rugi. Laporan laba rugi berisi tentang rincian pendapatan, seperti: penjualan bruto, penjualan penjualan netto, harga pokok penjualan, biaya operasional, laba/rugi bersih sebelum pajak, dan laba/rugi bersih setelah pajak.

Menurut (Sirait, 2014, p. 20) adalah:

“Suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih (matching concept). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka

selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.”

b. Laporan Perubahan Modal

Pengertian laporan perubahan modal menurut (Sodikin & Riyono, 2014, p. 43) dalam bukunya Akuntansi Pengantar I adalah :

“laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.”

Jadi, laporan ekuitas ialah laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan ekuitas pemilik. Laporan ekuitas disebut juga laporan laba ditahan, atau laporan perubahan modal pemilik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam laporan laba ditahan yaitu:

1. Laba yang didistribusikan kepada pemegang saham.
2. Penurunan atau peningkatan cadangan modal saham.
3. Pembayaran deviden.
4. Penerimaan dan penjualan saham
5. Pembelian saham treasury
6. Keuntungan dan kerugian diakui langsung dalam ekuitas
7. Pengaruh perubahan nilai wajar untuk aset tertentu.

c. Laporan Neraca

Pengertian laporan neraca menurut (Kasmir, 2014, p. 19) adalah sebagai berikut :

“Laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.”

Sengkan Menurut (Drs. S. Munawir, 2014, p. 52) laporan neraca adalah:

“Neraca atau Balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu.”

Neraca merupakan bagian dalam laporan keuangan perusahaan yang secara berurutan mencatat aktiva berupa *asset* dan passiva berupa *liability* dan *Equity* pada periode tertentu.

Unsur Unsur yang ada pada laporan neraca adalah :

a. Aset / harta

Aset / harta adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan, bisa berupa kas, piutang, tanah, kendaraan, persediaan, dan masih banyak lainnya.

Aset ada 3 jenis yaitu :

1. Harta lancar (*Current Assets*)

Harta atau kekayaan perusahaan yang paling liquid dan berjangka pendek, umumnya kurang dari 1 tahun. Seperti berupa piutang usaha, *Cash*, persediaan barang dagang, surat berharga, dan lain lain.

2. Harta tetap (*Fixed Assets*)

Harta perusahaan yang umumnya jangka waktu pemakaiannya lebih dari setahun Jenis aset ini digunakan untuk biaya operasional serta tidak untuk dijual. Setiap tahun aset tetap mengalami penyusutan yang harus dihitung dalam pembukuan, kecuali tanah. Contoh aset tetap yaitu mesin produksi, kendaraan, peralatan, bangunan, dan lain lain.

3. Harta tidak berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Harta yang memiliki nilai namun tidak memiliki fisik. Seperti contohnya : *Goodwill*, hak paten, hak cipta (HAKI), *Franchise*.

b. Kewajiban / hutang

Pinjaman yang diberikan kepada perusahaan melalui pihak eksternal seperti Bank yang memberikan pinjaman sebagai sumber permodalan. Dalam Usaha, berhutang merupakan bagian penting untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan memberikan dampak baik bagi perusahaan, disetiap perusahaan kecil maupun yang sudah besar sekalipun, pasti memiliki hutang. Hal ini bertujuan untuk menjaga perputaran uang dalam proses berbisnis.

Pengertian Hutang menurut (Donald E. Kieso & Jerry J. Weygandt, 2020, p. 25) mengatakan bahwa :

“Hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.”

Sedangkan menurut (Drs. S. Munawir, 2014, p. 54)

“hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.”

c. Modal / Ekuitas

Modal adalah unsur utama dalam mengelolah suatu bisnis, modal merupakan harta dikurangi dengan total hutangnya sehingga modal menjadi faktor penting dalam suatu bisnis. Modal dapat terdiri dari modal pemilik, modal yang didapat dari pinjaman, maupun modal yang diperoleh dengan menjual sahamnya.

Menurut (Drs. S. Munawir, 2014, p. 56) pengertian modal adalah sebagai berikut

“Hak atau bagian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.”

Sedangkan (Moekijat, 2000, p. 63) berpendapat bahwa modal adalah :

“Ada banyak perumusan yang berlainan mengenai modal, biasanya modal dianggap terdiri dari uang tunai , kredit, hak membuat dan menjual sesuatu (paten), mesin-mesin dan gedung-gedung. Akan tetapi sering istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan hak milik total yang terdiri atas jumlah yang ditanam, surplus dan keuntungan-keuntungan yang tidak dibagi.”

d. Laporan Arus Kas

1. Pengertian arus kas

Menurut (Rudianto, 2012, p. 194) mendefinisikan laporan *Cash flow* adalah sebagai berikut:

“Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.”

Menurut (Pura, 2013, p. 13) mendefinisikan laporan *cash flow* adalah :

“Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk (penerimaan kas) dan arus kas keluar (pengeluaran kas) dalam satu periode tertentu”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas menunjukkan arus penerimaan dan pengeluaran dalam jangka pendek yang memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

uang dari hasil kegiatan operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2. Pengelompokan arus kas

Terdapat 3 kelompok dalam laporan arus kas yaitu :

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas ini menjelaskan mengenai uang yang diterima dan dikeluarkan terkait aktivitas transaksi operasional seperti pendapatan penjualan, beban gaji, beban pemasaran, dan lain lain. Dengan melihat hal ini kita dapat mengetahui apakah dari aktivitas operasinya mampu membayar pinjaman, memelihara kegiatan operasionalnya. Contoh penerimaan arus kas pada aktivitas operasi adalah Penjualan, penerimaan Piutang bunga, pengembalian (*refund*) dari supplier. Dan contoh pengeluaran arus kas pada aktivitas ini adalah pembayaran gaji, beban pajak beban bunga, pembelian persediaan.

b. Aktivitas Investasi

Pada Aktivitas ini menggambarkan kas yang diterima dan kas keluar terkait dengan aset tetap, investasi perusahaan seperti surat berharga, dan lain lain dengan tujuan dapat memberikan keuntungan yang lebih dimasa depan. Contoh penerimaan kas pada aktivitas ini adalah dengan melakukan penjualan *asset* tetap, penjualan surat berharga / investasi perusahaan dan contoh pengeluaran arus kas pada aktivitas ini adalah pembelian aktiva tetap, pembelian surat berharga untuk investasi.

c. Aktivitas pendanaan

Pada kelompok aktivitas ini menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan membiayai pertumbuhan jangka panjangnya. Kas yang diperoleh pada aktivitas pendanaan ini adalah seperti penjualan saham, dan pengeluaran pada aktivitas ini dapat berupa pembayaran dividen, pembelian saham treasury.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan pada laporan keuangan dibuat untuk memberitahukan keadaan suatu perusahaan secara rinci.

Catatan atas Laporan Keuangan menurut IAI yang tercantum dalam PSAK No.1 (2009:1.3) yaitu:

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.”

3. Saham

Saham adalah surat berharga sebagai tanda bahwa individu atau badan usaha merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Jika seorang investor berinvestasi pada suatu perusahaan dengan membeli sahamnya, maka investor tersebut menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan dan ketika perusahaan untung maka sebagai bagian dari pemilik perusahaan berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan biasanya berupa dividen.

Menurut (Raharjo Sapto, 2006, p. 31) adalah sebagai berikut:

“Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan

menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan saham perusahaan”

Menurut (Martalena, 2011, p. 55) adalah :

”Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.”

a. Jenis Jenis Saham

Ada beberapa jenis saham yang dikenal dalam masyarakat yaitu:

1. Jenis saham berdasarkan kemampuannya

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang dapat diklaim pada untung atau rugi pada perusahaan. Dalam pembagian dividen, pemegang saham biasa biasanya memiliki prioritas belakangan. Investor pemilik saham biasa punya kewajiban yang terbatas, Jika perusahaan yang dibeli sahamnya mengalami kerugian atau bangkrut, maka hal tersebut akan ditanggung juga oleh pemilik saham biasa dalam bentuk penurunan harga sahamnya.

Ada beberapa ciri dari saham biasa yaitu :

1. Pemilik saham biasa memiliki hak suara dalam menentukan dewan komisaris perusahaan.
2. Setiap pemilik saham akan diberikan prioritas jika perusahaan menerbitkan saham baru.
3. Pemilik saham biasa bersifat terbatas sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

b. Saham Preferen

Saham Preferen adalah saham memiliki keistimewaan, dimana pemegang saham preferen memiliki nilai pembagian laba yang tetap, dan bahkan jika perusahaan bangkrut, maka pemegang saham ini akan diberikan prioritas dalam penjualan harta perusahaan.

Ada beberapa ciri saham preferen yaitu:

1. Pemilik saham preferen dapat menukar saham preferennya menjadi saham biasa.
2. Pemegang saham preferen diprioritaskan dalam pembagian dividen.
3. Jika perusahaan yang dimiliki bangkrut maka, pemilik saham preferen menjadi prioritas pertama atas penjualan harta perusahaan.

c. Saham *Treasury*

Menurut pendapat (Hartono, 2013, p. 141) “saham treasuri (treasury stock) saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri”. Adapun beberapa alasan mengapa perusahaan membeli kembali sahamnya adalah:

1. Sebagai bonus yang diberikan dalam bentuk saham kepada karyawan atau menejer.

2. Menaikan volume perdagangan dengan tujuan agar harga sahamnya bisa naik.
3. Mengurangi jumlah saham beredar untuk menaikkan *earnings per share*nya.
4. Jenis saham berdasarkan kinerjanya
 - a. Saham Blue Chip.

Saham Saham blue chip adalah saham perusahaan yang biasanya menjadi *market leader* pada sektor bisnisnya, kapitalisasi atau (*market cap*) yang besar, dan lebih dipercaya oleh investor karena lebih stabil dengan fundamental perusahaan yang bagus.

b. Income Stock

Saham dari perusahaan yang membayar dividen yang lebih tinggi dari rata rata pemberian dividen tahun sebelumnya. Dengan pendapatan yang tinggi dan juga pembagian dividen yang tinggi menarik investor untuk membeli sahamnya. Contoh saham *income stock* adalah ITMG.

c. Growth Stock

Saham Growth Stock merupakan saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang cukup tinggi perusahaan ini tidak membagikan dividen yang besar, karena hasil labanya difokuskan untuk mengembangkan usahannya. Contoh saham *Growth Stock* adalah JSMR, WSBP, SIDO.

d. Speculative Stock

Saham *Speculative* ialah saham yang diharapkan memberikan laba yang tinggi dimasa depan. Hal ini hanya berdasarkan pada asumsi investor sehingga disebut spekulatif.

e. Defensive Stock

Saham jenis ini lebih stabil dan tahan jika adanya resesi ekonomi, karena produknya sudah dikenal luas dan mampu memperoleh pendapatan tinggi saat terjadi resesi. Sehingga dikenal sebagai saham *Devensive* atau saham bertahan.

b. Manfaat dan Keuntungan Saham

Manfaat dan keuntungan saham yang diterima investor adalah :

1. *Capital Gain*, adalah selisih antara harga jual dengan harga beli dimana harga beli merupakan harga yang lebih rendah dari harga jualnya. *Capital gain* yang didapat tergantung dari banyaknya jumlah saham yang ia miliki.
2. Dividen, ialah hasil dari sebagian keuntungan yang diraih perusahaan atas kinerjanya dalam suatu periode yang dibagikan kepada pemegang sahamnya. Biasanya dibagikan setahun sekali atau setahun 2 kali, tergantung perusahaannya.

4. Harga Saham

a. Pengertian harga saham

Menurut (Darmaji Tjiptono & Fakhruddin Hendy, 2012, p. 102) adalah :

“harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu

yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut (Rusdin, 2008, p. 56) mengatakan bahwa :

“harga saham ditentukan menurut hukum permintaan – penawaran atau kekuatan tawar – menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.”

Menurut (Sartono Agus, 2008, p. 70) menyatakan bahwa :

“Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.”

Dari penjelasan mengenai pengertian harga saham, maka harga saham adalah harga pada pasar modal yang harus dibayar seorang investor jika ingin memiliki kepemilikan pada suatu perusahaan, harga saham ini bergerak naik dan turun berdasarkan hukum permintaan dan hukum penawaran.

b. Jenis Jenis Harga Saham

Beberapa jenis harga saham adalah :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga saham yang tertera pada lembar sahamnya.

Harga nominal ini ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Biasanya harga nominal menjadi dasar penetapan dividen minimal yang diberikan.

2. Harga Perdana

Harga ini ditetapkan saat pertama kali saham tersebut dicatatkan pada bursa efek. Harga perdana ini ditentukan oleh perusahaan dan juga *Underwrite* sebagai penjamin emisi. Harga awal inilah yang akan dikenal sebagai harga IPO (*Initial Public offering*).

3. Harga Pasar

Setelah harga IPO ditetapkan, kemudian pada pendistribusian pertama di bursa efek, maka terbentuklah harga pasar dimana harga pasar ini ditentukan oleh penjual dan pembeli saham. Harga pasar selalu berubah mengikuti permintaan dan penawaran. Jika harga sahamnya mengalami permintaan yang lebih banyak maka harga sahamnya akan naik, sebaliknya jika saham tersebut lebih banyak ditawarkan maka harga sahamnya akan mengalami penurunan.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan ialah nilai awal saham saat pasar modal baru buka.

5. Harga penutupan

Harga penutupan merupakan harga terakhir sebelum market tutup.

6. Harga tertinggi

Harga tertinggi merupakan titik tertinggi harga saham dalam satu hari.

7. Harga terendah

Harga terendah merupakan titik terendah harga saham dalam satu hari.

8. Harga rata – rata

Harga rata-rata ialah harga harga tertinggi dan terendah dirata ratakan.

c. Penilaian harga saham

Ada beberapa cara cara dalam penilaian harga saham yang sering digunakan menurut (Sunariyah, 2006, p. 168) adalah :

“1. Pendekatan Nilai Saat ini (*Present Value Approach*)

Pendekatan nilai saat ini dilakukan dengan mendiskontokan aliran kas yang investor harapkan dimasa depan dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. *Return* yang disyaratkan investor merupakan *return* minimum atas pembelian suatu saham..

Proses penilaian ini berupa :

1. Estimasi aliran kas dimasa yang akan datang.
2. Estimasi *return* yang disyaratkan oleh investor.
3. Mendiskontokan aliran kas sebesar tingkat *return* minimal yang di syaratkan investor.
4. Jumlahkan nilai semua aliran saham sehingga diperoleh nilai interinsik sahamnya.

Pada pendekatan ini terdapat 2 model perhitungan yaitu :

a. Model Pertumbuhan nol

Pada metode perhitungan ini digunakan kepada saham perusahaan yang memiliki tingkat deviden tetap. Rumusnya adalah :

$$P_0 = \frac{D_0}{k}$$

Dimana (P_0) adalah Harga saham (D_0) adalah Dividen tetap perusahaan (k) adalah nilai tingkat *return* yang disyaratkan investor.

b. Model Pertumbuhan konstan

Model ini digunakan apabila dividen perusahaan mengalami pertumbuhan konstan dalam waktu yang tidak terbatas. Rumus dalam mencari harga saham pada metode ini adalah :

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

Dimana (P_0) melambangkan Harga saham, (D_1) adalah dividen pada tahun pertama, (k) adalah tingkat return, (g) adalah pertumbuhan dividen.

c. Model Pertumbuhan tidak konstan

Pada metode ini perusahaan adakalanya mengalami pertumbuhan sehingga mampu memberikan dividen lebih, namun pada tahun berikutnya perusahaan mengalami kerugian, sehingga tidak dapat memberikan dividen sebesar diawal saat perusahaan mengalami pertumbuhan, maka untuk menghitung harga sahamnya adalah dengan :

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_0 (1 + g_1)^t}{(1 + k)^t} + \frac{D_n (1 + g_c)}{k - g_c} + \frac{1}{(1 + k)^n}$$

Dimana P_0 adalah nilai harga saham, n merupakan periode pembayaran dividen supernormal, D_0 adalah dividen pada tahun pertama, g_1 merupakan dividen supernormal, D_n adalah dividen akhir tahun pertumbuhan supernormal, g_c merupakan dividen pertumbuhan konstan, k adalah tingkat *return*.

2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan pendekatan ini investor menghitung berapa kali nilai laba bersih yang tercermin dalam suatu saham. Dimana untuk menghitung nilai dari PER adalah dengan membagi harga saham dengan laba per lembar saham. Rumus dalam mencari harga saham dengan pendekatan PER adalah

$$P_0 = Eps \times PER$$

Dimana nilai P_0 adalah harga saham, EPS adalah laba per lembar saham, dan PER adalah *Price to Earning Ratio*.”

Penilaian Harga Saham yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan PER sebagai perhitungan nilai harga saham.

5. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut (Sadano Sukirno, 2011, p. 165) adalah :

“pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.” Pendapat lain menurut (Asfia, 2013, p. 202):

“Suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.” Jadi pengertian inflasi adalah kenaikan harga secara umum pada suatu periode, kenaikan 1 atau 2 barang saja tidak bisa dikatakan inflasi. Besarnya inflasi diukur dengan ukuran persentase dari periode sebelumnya.

b. Sumber terjadinya Inflasi

Secara garis besar terdapat 2 penyebab terjadinya sumber inflasi yaitu dari sumber penawaran dan sumber permintaan. Menurut (Natsir, 2014, p. 255) Inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Inflasi yang terjadi karena adanya dorongan permintaan (*demand full inflation*). Hal ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan sewaktu waktu secara bersama sama, seperti pada hari raya lebaran atau menjelang tahun baru. Pada kondisi tersebut, banyak masyarakat melakukan pembelian sehingga permintaan tersebut naik.
- b. Inflasi ini bisa terjadi karena naiknya biaya biaya (*cost push inflation*). Dalam sudut pandang produksi inflasi bisa terjadi karena pertama, kenaikan biaya produksi. Seperti kenaikan BBM atau tarif listrik yang membuat biaya produksi mengalami kenaikan. Penurunan Produksi, terhambatnya produksi membuat kelangkaan barang dipasaran sehingga harga barang barangnya akan mengalami kenaikan. Dan ketiga terhambatnya distribusi, keterlambatan distribusi membuat kelangkaan pada barang barang sehingga harganya naik.

c. Teori terjadinya Inflasi

Ada beberapa teori teori yang menyebabkan terjadinya inflasi, yaitu:

1. Teori Kuantitas.

Teori ini menganggap bahwa terjadinya inflasi dikarenakan jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah permintaan uang. Teori kuantitas ini dikemukakan oleh Irving Fisher.

2. Teori Keynesian

Teori ini menganggap manusia selalu merasa tidak puas, sehingga selalu berkeinginan lebih banyak. Menurut teori ini disebabkan oleh jumlah uang beredar lebih besar dari jumlah permintaan uang, dan penawaran terhadap barang tetap, tetapi permintaannya terus meningkat. Teori keynesian ini dikemukakan oleh seseorang bernama John Maynard Keynes.

3. Teori Strukturalis

Teori ini hampir sama dengan teori kuantitas dan teori keynesian, namun yang berbeda adalah kapasitas produksi yang terbatas. Pada teori ini mengatakan penyebab inflasi adalah kapasitas produksi rendah tapi permintaan tinggi. Kurangnya kapasitas produksi dalam suatu negara biasanya bisa diatasi dengan melakukan impor barang. Teori ini berasal dari pola perekonomian negara-negara di Amerika Latin.

d. Jenis Jenis Inflasi

Berdasarkan cakupan dan pengaruhnya, inflasi terbagi menjadi 2 yaitu:

1. *Closed Inflation*

Inflasi yang terjadi kepada 1 kelompok harga tertentu, dan tidak memiliki dampak kepada harga-harga yang lainnya.

2. *Open Inflation*

Inflasi yang terjadi pada hampir seluruh barang-barang, seperti pada kenaikan harga BBM yang membuat harga kebutuhan dan harga barang lainnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan asal terjadinya inflasi terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Dalam Negeri

Inflasi terjadi hanya didalam negeri, contohnya harga-harga yang mengalami kenaikan menjelang hari raya lebaran atau tahun baru.

2. Luar Negeri

Inflasi ini dikarenakan kenaikan harga-harga diluar negeri yang mengakibatkan biaya impor menjadi lebih mahal, sehingga akan berpengaruh terhadap harga barang lainnya.

Berdasarkan besaran inflasi terbagi menjadi 4 yaitu:

3. Ringan biasanya kurang dari 10%/tahun
4. Sedang biasanya inflasi sekitar 10% sampai dengan 30%/ tahun
5. Berat yaitu inflasi antara 30-100%/tahun
6. Hyperinflasi yakni inflasi yang terjadi lebih dari 100%/tahun

e. **Pengukuran Inflasi**

Untuk mengukur inflasi, inflasi dibandingkan harga pada suatu periode tertentu. Seperti bulan ini dibandingkan bulan sebelumnya (*month to month*) atau tahun ini dengan tahun sebelumnya (*year on year*). Indikator

dalam perhitungan inflasi adalah indikator indeks harga konsumen.

Menurut (Natsir, 2014, p. 266) rumus dalam mengukur inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHKn - IHKn-1}{IHKn-1} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n : Inflasi pada tahun yang ingin dihitung

IHK_n : Indeks Harga Konsumen pada saat ini dapat berupa perhitungan per bulan maupun per tahun.

IHK_{n-1}: Indeks Harga Konsumen pada masa sebelumnya dapat berupa bulan sebelumnya / tahun sebelumnya.

f. Dampak Inflasi

1. Positif

Jika inflasi yang terjadi dalam kategori ringan, maka inflasi ini berdampak positif terhadap perekonomian disuatu negara, hal ini dapat meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan pendapatan didalam masyarakat, mendorong perekonomian seperti membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi angka pengangguran, membuat masyarakat jadi bisa menabung, dan berinvestasi.

2. Negatif

Jika inflasi yang terjadi termasuk dalam kategori berat dan bahkan hiperinflasi, hal ini berdampak negatif terhadap perekonomian suatu negara, orang jadi tidak bersemangat bekerja, menabung, dan berinvestasi karena harga meningkat dengan sangat cepat. Hal ini

tentu akan membuat semakin banyak angka pengangguran dinegara tersebut.

6. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut (Adiningsih Sri et al., 1998, p. 155), adalah:

“nilai tukar rupiah adalah harga rupiah yang ditukar dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya”.

Pendapat lain dari (Mahyus Ekananda, 2014, p. 168) adalah :

“kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”

Nilai tukar mata uang rupiah mencerminkan ekonomi negara indonesia dibandingkan dengan negara lain dalam transaksi internasional. Fluktuasi nilai tukar mata uang sering membuat investor menilai bahwa kondisi ekonomi sebuah negara sedang tidak baik. Seperti halnya barang dan jasa, nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini nilai tukar yang dibandingkan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika.

b. Faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai mata uang menurut (Hamdy Hady, 2015, p. 46) yaitu :

1. Neraca perdagangan

Neraca perdagangan secara singkat merupakan cerminan dari ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara. Jika Neraca perdagangan lebih besar nilai ekspor dibandingkan dengan nilai impor nya, maka neraca perdagangan akan mengalami surplus, namun jika neraca perdagangan lebih besar nilai impor nya maka neraca perdagangan akan mengalami defisit.

2. Perbedaan tingkat Inflasi

Perbedaan tingkat inflasi didalam sebuah negara akan mempengaruhi nilai mata uang dinegara tersebut, jika negara tersebut mengalami kenaikan, maka nilai mata uangnya akan melemah terhadap mata uang asing.

3. Perbedaan tingkat suku bunga

Pergerakan suku bunga yang naik pada suatu negara membuat banyak orang yang akan membeli mata uang tersebut. Dikarenakan tingkat keuntungan yang ditawarkan menjadi lebih besar. Kenaikan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral membuat permintaan akan mata uang tersebut menjadi meningkat.

4. Hutang pemerintah maupun swasta

Hutang publik yang besar akan melemahkan nilai tukar mata uang dinegara tersebut, biasanya pemerintah mengeluarkan surat obligasi untuk mengendalikan nilai tukar.

5. Ekspor dan Impor

Jika ekspor suatu negara lebih banyak dibandingkan dengan importnya maka hal ini akan menguatkan nilai mata uang, seperti halnya dalam hukum permintaan, semakin banyak negara melakukan ekspor maka permintaan akan mata uang negara tersebut ikut meningkat. Sedangkan jika terlalu banyak impor maka permintaan akan mata uang asing (dollar US) akan mengalami kenaikan, sehingga nilai tukar rupiah menjadi melemah

6. Politik dan Ekonomi di negara

Jika di suatu negara tidak adanya gejolak seperti ekonomi stabil dan politik di negara tersebut dingin, tidak adanya gejolak sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut.

c. Jenis Jenis Nilai Tukar

Menurut (Sadano Sukirno, 2011, p. 411) terdapat 4 jenis nilai tukar mata uang yakni :

“1. Kurs Jual

Kurs jual merupakan kurs yang ditentukan oleh bank untuk penjualan tertentu pada saat tertentu.

2. Kurs Tengah

Kurs tengah merupakan nilai tengah dari kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh bank sentral

3. Kurs Beli

Kurs beli ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. Kurs Rata Rata

Kurs yang berlaku untuk pembelian atau penjualan bank *notes* dan *travellers cheque*.”

d. Pengukuran Nilai Tukar

Pada penelitian ini dalam pengukur nilai tukar adalah dengan menggunakan kurs tengah, (Sadano Sukirno, 2011, p. 411) mengatakan

“Kurs tengah merupakan nilai tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap uang nasional yang ditetapkan bank sentral.”

Rumus dari kurs tengah dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Dimana kurs tengah didapat dengan menjumlahkan nilai kurs jual dan beli kemudian dibagi dua.

7. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014, p. 196) profitabilitas adalah :

“rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Sedangkan menurut (Fahmi, 2012, p. 80)

“rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut pendapat (Kasmir, 2014, p. 115) adalah :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Pada penjelasan pengertian diatas profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dengan

sumber daya yang dimiliki perusahaan. Makin tinggi tingkat rasio pada profitabilitas, maka semakin bagus pula perusahaan tersebut.

b. Macam – macam profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014, p. 199) ada beberapa jenis rasio yaitu:

“1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Menurut (Kasmir, 2014, p. 196) terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{sales}}$$

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{sales}}$$

2. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

Return On Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana, baik dari modal pinjaman maupun modal pribadi. Semakin besar rasio yang didapat, maka semakin baik juga efektivitas dari operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* atau *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan modalnya. Rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi penggunaan modalnya, semakin tinggi rasio yang didapatkan maka semakin baik perusahaan menggunakan modalnya.

Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Laba per lembar saham (*Earning per share*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi berarti manajemen berhasil memuaskan pemegang saham dalam arti kesejahteraan pemegang saham meningkat yaitu dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus mencari EPS adalah :”

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$$

8. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sudut pandang investor dalam melihat suatu perusahaan. Nilai perusahaan sering berkaitan dengan harga sahamnya, hal ini terjadi karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Jika harga sahamnya tinggi digambarkan nilai dari perusahaan tersebut juga tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

(Sartono Agus, 2008, p. 257) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi. Kalau nilai jualnya berada diatas nilai likuiditas, maka dapat dikatakan manajemen perusahaan tersebut melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.”

Pendapat lain dikemukakan oleh (Margaretha, 2011, p. 5) :

“Nilai (value) perusahaan yang sudah go public merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.”

Dari pendapat pendapat mengenai nilai perusahaan, maka nilai perusahaan adalah tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan yang biasanya dihubungkan dengan nilai sahamnya. Dimana nilai perusahaan bisa meningkat, dan bisa menurun.

b. Indikator mengukur nilai perusahaan

Untuk mengukur nilai suatu perusahaan, para investor mengukur dengan menggunakan rasio penilaian atau (*Valuation Ratio*). Rasio ini sering menjadi dasar seorang investor dalam menilai suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio rasio ini dapat memberikan petunjuk mengenai kinerja perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang.

Menurut (Sutrisno, 2013, p. 224) menjelaskan bahwa *valuation ratio* adalah :

”Suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat dan pemegang saham.” Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat dalam menilai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga diatas nilai bukunya.

Menurut (Weston & Copeland, 2008, p. 244) rasio penilaian terdiri dari:

“1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak uang yang dikeluarkan investor untuk setiap laba yang dilaporkan. Kegunaan dari *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, maka diharapkan laba dari perusahaannya akan meningkat dan kinerja perusahaan juga semakin baik, namun dalam menganalisa *Price Earning Ratio* perlu dilihat pertumbuhan dari laba saham biasa agar tidak keliru dalam menilai suatu perusahaan.

Rumus dalam mencari *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ pasar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menilai perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham

PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

Rumus menghitung *price to book value* adalah :

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ buku}$$

Dan untuk mencari nilai buku rumus nya adalah :

$$Nilai\ Buku = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ beredar}$$

3. Tobin's Q

Secara umum Tobin's Q bisa disebut sebagai Tobin's Q Teori atau Q ratio. Tobin's Q merupakan salah satu dari 3 cara mengukur nilai perusahaan. Nilai Tobin's Q perusahaan dianggap tinggi jika hasil rasio nya lebih besar dari 1, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dihargai lebih tinggi dari nilai aset perusahaan tercatat.

Rumus menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut:"

$$Tobin's\ Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel II. 1 Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Yang diteliti	Hasil
1	(Septia Ningsih et al., 2021)	"PENGARUH MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM : STUDI KASUS PADA KONDISI PANDEMI COVID-19."	Tingkat Inflasi	"Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham"
			Tingkat Suku Bunga	"Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham."
			Financial Distress	"Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham."
2	(Adikerta & Abundanti, 2020)	"PENGARUH INFLASI, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM."	Inflasi	"Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham."
			ROA	"ROA Berpengaruh Positif signifikan terhadap harga saham."
			DER	"DER Berpengaruh Positif signifikan

				terhadap harga saham.”
3	(Pitasari Dian Norma, 2019)	“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK DI BEL.”	ROI	“ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			EPS	“EPS berpengaruh terhadap harga saham.”
			PER	“PER berpengaruh terhadap harga saham.”
			Inflasi	“Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			Nilai tukar	“Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.”
4	(Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021)	“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PER TRIWULANNYA PERIODE 2016-2018.”	Suku Bunga	“Suku Bunga Tidak Berperngaruh terhadap Harga Saham.”
			Inflasi	“inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			Nilai Tukar Rupiah	“Nilai Tukar Rupiah Tidak berpengaruh terhadap harga Saham.”
5	(Permatasari & Wibowo, 2021)	“PENGARUH ROA, CR, DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD	ROA	“ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.”

		AND BAVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2019.”	CR	“CR Berpengaruh signifikan terhadap harga saham.”
			DER	“DER Berpengaruh signifikan terhadap harga saham.”
6	(Agoes Handi Efendi Aditya Putra et al., 2021)	“ANALISIS PENGARUH CR, ROE, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019.”	CR	“CR Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.”
			ROE	“ROE Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.”
			ROA	“ROA tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
			PER	“PER tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
7	(Juliani et al., 2021)	“PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, PRICE BOOK VALUE, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, PADA HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018).”	EPS	“EPS Berpengaruh Terhadap Harga Saham.”
			PER	“PER berpengaruh terhadap harga saham.”
			PBV	“PBV Berpengaruh terhadap harga saham.”

			NPM	“NPM Berpengaruh Terhadap Harga Saham.”
			TATO	“TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.”
8	(Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018)	“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY (DER), RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.)”	EPS	“EPS berpengaruh terhadap harga saham.”
			PER	“PER tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
			DER	“DER tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
			ROA	“ROA Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
			ROE	“ROE Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
9	(Sulia, 2017)	“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”	PBV	“PBV Berpengaruh terhadap harga saham.”
			PER	“PER tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.”

			Pertumbuhan Asset	“Pertumbuhan Asset berpengaruh terhadap harga saham.”
			ROE	“ROE Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
10	(Rahmadewi & Abundanti, 2018)	“PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA.”	EPS	“EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			PER	“PER berpengaruh terhadap harga saham.”
			CR	“CR Tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			ROE	“ROE Berpengaruh terhadap Harga Saham.”
11	(Sebo & Nafi, 2021)	“PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN VOLUME TRANSAKSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA KONDISI PANDEMI COVID-19.”	Inflasi	“Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			Nilai tukar	“Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			Suku Bunga	“Suku Bunga Tidak Berperngaruh terhadap Harga Saham.”
			Volume transaksi	“Volume transaksi berpengaruh

				terhadap harga saham.”
12	(Kartikaningsih & Nugraha, 2020)	“PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI MASA PANDEMI COVID-19.”	Nilai Tukar Rupiah	“Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh negatif terhadap harga saham.”
13	(Rahayu & Masud, 2019)	“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR.”	Suku Bunga	“Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.”
			Nilai Tukar Rupiah	“Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham.”
			Volume Perdagangan	“Volume Perdagangan berpengaruh Positif Signifikan terhadap harga saham.”
14	(Nabila et al., 2020)	“PENGARUH EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018).”	EPS	“EPS berpengaruh terhadap harga saham.”
			Nilai Tukar Rupiah	“Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh negatif terhadap harga saham.”
15	(Wira, 2020)	“PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA (SBI), NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA	Inflasi	“Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.”

		PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”	Suku Bunga	“Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.”
			Nilai Tukar	“Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.”
16	(Widjiarti & Anggraeni, 2018)	“PENGARUH DAR, TATO, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”	DAR	“DAR berpengaruh terhadap harga saham”
			TATO	“Tato berpengaruh terhadap harga saham”
			ROA	“ROA berpengaruh terhadap Harga Saham”
			EPS	“Eps berpengaruh terhadap harga saham”
17	(Peng Wi & Dian Anggraeni, 2020)	“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19”	Kepercayaan	“Kepercayaan Berpengaruh terhadap minat berinvestasi”
			Literasi Keuangan	“Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap minat berinvestasi”
			Motivasi	“Motivasi Berpengaruh terhadap minat berinvestasi”

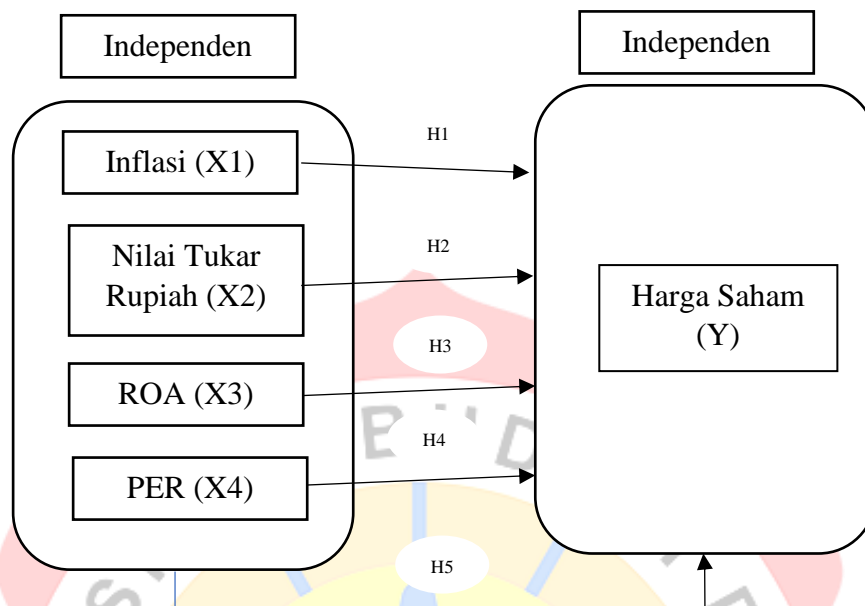
			Return	“Return berpengaruh terhadap minat berinvestasi”
			Resiko	“Resiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi”
18	(Suryadi Winata et al., 2020)	“ETHICAL DECISION MAKING BASED ON THE LITERATURE REVIEW OF FORD & RICHARDSON 1992-1993”	<i>Ethical Decision Making</i>	“There are only 6 significant conclusions from a total of 13 studies of this construct variable”
19	(FX Pudjo Wibowo & Gregorius Widiyanto, 2019)	“PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PERUSAHAAN TOM’S SILVER YOGYAKARTA”	Keselamatan dan Kesehatan kerja	“Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja kerja karyawan”
			Lingkungan Kerja	“Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja kerja karyawan”

Sumber: Penulis

C. Kerangka Pemikiran

Dari tabel penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis.

D. Perumusan Hipotesis

Menurut (A. Muri Yusuf, 2005, p. 163) “hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara yang menyatakan hubungan antara 2 variabel atau lebih, dan kebenaran dari dugaan tersebut harus diuji melalui penelitian ilmiah.”

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Secara umum inflasi diartikan sebagai kenaikan dari harga-harga secara bersama-sama dalam kurun waktu tertentu. Kenaikan ini inflasi yang tinggi memberikan dampak buruk terhadap perekonomian suatu negara, sebaliknya inflasi yang rendah dan stabil memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara. Adanya kenaikan pada inflasi adalah hal wajar selama kenaikan tersebut tidak terlalu tinggi dan masih dalam kategori ringan. Jika inflasi suatu negara tinggi, itu menandakan tingkat

pertumbuhan ekonomi di negara tersebut juga tinggi, hal ini perlu ditekan dengan cara menaikkan suku bunga agar kenaikan inflasi tidak membebani masyarakat.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Septia Ningsih et al., 2021) “bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena kenaikan inflasi mempengaruhi peningkatan biaya produksi, biaya produksi yang besar menimbulkan harga jual barang akan naik. Hal ini dapat menurunkan daya beli di masyarakat. Dengan menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan penurunan penjualan perusahaan, saat penjualan perusahaan mengalami penurunan tentu akan membuat laba perusahaan mengalami penurunan pula. seperti kita ketahui laba perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. Jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan kecil, investor cenderung enggan dalam menanamkan modalnya, karena kurangnya permintaan terhadap saham tersebut membuat harga saham nya mengalami penurunan.” Peneliti lain yaitu (Wira, 2020) juga memberikan hasil penelitiannya berupa “inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurutnya jika inflasi mengalami kenaikan, maka untuk menjaga tingkat inflasi, bank sentral akan menaikkan suku bunga, hal ini menyebabkan harga saham dan obligasi mengalami penurunan. Sebaliknya jika inflasi menurun dan stabil akan membuat investor tidak cemas dalam berinvestasi.”

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga Inflasi Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Secara umum pengertian dari nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai suatu mata uang negara yang satu dengan negara lain. Nilai tukar uang yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah dengan mata uang dollar US. Jika permintaan akan dollar meningkat maka dollar amerika akan menguat dan nilai rupiah akan melemah. Namun jika rupiah lebih banyak diminta maka nilai tukar rupiah akan menguat, dan nilai dollar US akan melemah. Pada saat amerika mengeluarkan kebijakan berupa stimulus stimulus yang diberikan pada daerah daerah di amerika untuk memperbaiki ekonomi di daerah tersebut. Amerika mencetak dollar baru untuk membantu perekonomian di daerah tersebut. Sehingga oleh investor investor asing, dana dana tersebut diinvestasikan kepada negara negara berkembang sehingga investasi di indonesia khususnya saham akan mengalami peningkatan, namun setelah ekonomi daerah di negara amerika mulai membaik pemerintah amerika akan mengeluarkan kebijakan *Tapering off* dengan menaikkan suku bunga, sehingga, banyak investor asing yang kembali ke negara asalnya, akibatnya jumlah dollar menjadi sedikit dan nilainya akan meningkat, hal ini akan melemahkan nilai mata uang lainnya termasuk indonesia. yang tadinya merasakan dana stimulus dari para investor akhirnya menjadi lesu. Hal ini menyebabkan harga saham menjadi turun.

Dalam jurnal penelitian menurut (Pitasari Dian Norma, 2019) menjelaskan bahwa “Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, menurutnya Hal ini dapat diartikan bahwa semakin menguat nilai dollar US terhadap Rupiah akan memberikan reaksi pada investor untuk berinvestasi kedalam dollar dan melepas sahamnya sehingga harga sahamnya mengalami penurunan.” Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Masud, 2019) juga menjelaskan bahwa “Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang melantai di bursa efek memiliki hutang diluar negeri sehingga kenaikan dan penurunan nilai mata uang menyebabkan kenaikan atau penurunan tingkat hutang didalam perusahaan tersebut.”

Berdasarkan uraian dari penelitian sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3. Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) merupakan cara menghitung tingkat keuntungan perusahaan relatif terhadap assetnya atau sumber daya perusahaan. Hal ini bisa digunakan investor untuk mengukur tingkat efisien perusahaan dalam mengelolah assetnya terhadap labanya. Semakin tinggi nilai ROA yang

didapat maka semakin baik perusahaan mengelolah assetnya sehingga keuntungan yang didapat akan semakin besar.

Menurut jurnal penelitian oleh (Permatasari & Wibowo, 2021) mengatakan bahwa “ROA berpengaruh Signifikan terhadap Harga saham hal ini disebabkan karena kenaikan ROA mengindikasikan bahwa laba perusahaan naik, kenaikan laba disebabkan oleh performa dari perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Naiknya tingkat pengembalian saham yang didapat oleh investor merupakan daya tarik bagi investor untuk membeli saham yang akan menyebabkan harga saham naik.” Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adikerta & Abundanti, 2020) yang mengatakan hal yang serupa, bahwa “ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Karena menurutnya tingkat ROA mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima pemegang saham. Tingkat ROA tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk manajemen aset dengan tepat sehingga mampu memperoleh laba, maka investor berpikir keuntungan yang didapat dari membeli saham perusahaan tersebut akan besar pula, hal tersebut menyebabkan permintaan saham perusahaan akan meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat.”

Uraian dari penelitian sebelumnya membuat penulis menyusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Price to Earning Ratio merupakan sebuah rasio perbandingan antara harga saham perusahaan terhadap laba bersih per lembar yang telah diperoleh. *Price to Earning Ratio* dapat bernilai negatif apabila perusahaan mengalami kerugian. Konsep PER dalam menilai perusahaan adalah jika nilai PER rendah dapat disebabkan oleh harga sahamnya mengalami penurunan dan nilai laba per lembar sahamnya tetap maka nilai PER rendah menjadi persepsi positif bagi para investor. Kemudian PER rendah yang disebabkan oleh nilai harga sahamnya tetap / turun namun laba per lembar sahamnya mengalami kenaikan. Hal ini menjadi persepsi positif investor dalam menilai perusahaan. Namun jika nilai PER tersebut rendah dikarenakan nilai harga sahamnya dan EPS nya turun maka ini memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan. Jika nilai PER tinggi terjadi karena nilai harga sahamnya naik tetapi EPS nya tetap atau bahkan turun, hal ini memberikan persepsi negatif investor dengan menilai bahwa harga saham perusahaan ini dinilai lebih mahal dari kemampuan perusahaan tersebut. Kemudian Jika nilai PER yang tinggi dikarenakan harga sahamnya meningkat diikuti dengan kenaikan EPS dimana kenaikan harga saham lebih besar dari EPS. Hal ini membuat persepsi positif bagi investor dalam menilai perusahaan tersebut.

Penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dan (Juliani et al., 2021) menyatakan bahwa “Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham, Menurutnya investor memperhatikan nilai Price Earning Ratio sebelum memutuskan berinvestasi. Semakin tinggi Price Earning Ratio menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik.”

Dari penjelasan penelitian sebelumnya diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

5. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, ROA dan PER terhadap Harga Saham

Tingginya tingkat inflasi dalam suatu negara menyebabkan turunnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang, hal ini mengakibatkan biaya produksi yang meningkat membuat harga produk yang dihasilkan akan mengalami peningkatan, namun karena daya beli masyarakat turun sehingga berdampak pada penjualan perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan jadi sedikit atau bahkan mengalami kerugian, hal ini akan berdampak pada harga sahamnya karena salah satu indikator dalam

investasi saham adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar mengakibatkan banyak investor lebih memilih untuk berinvestasi kedalam dollar sehingga banyak investor melepas sahamnya dan memilih dollar karena dinilai lebih menguntungkan hal ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai ROA yang didapat maka semakin baik perusahaan mengelolah assetnya sehingga keuntungan yang didapat akan semakin besar.

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak uang yang dikeluarkan investor untuk setiap laba yang dilaporkan.

Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai masing masing variabel inflasi, nilai tukar rupiah, ROA dan PER terhadap harga saham maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H5: Diduga inflasi, nilai tukar rupiah, ROA, dan PER secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan angka dalam laporan keuangan pada periode periode sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti laporan keuangan perusahaan perbankan selama 4 tahun. Selain dari laporan keuangan terdapat variabel lain seperti inflasi dan nilai tukar yang tidak termasuk dalam laporan keuangan, karena itu merupakan faktor dari luar perusahaan atau faktor eksternal. Data Inflasi dan nilai tukar penulis peroleh dari situs bank Indonesia www.bi.go.id. Dan untuk laporan keuangan, penulis peroleh data dari situs resmi bursa efek yaitu www.idx.co.id. Variabel variabel yang penulis teliti adalah Inflasi, Nilai Tukar, *return on asset*, dan *price to earning ratio* terhadap harga saham.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini penting, karena objek penelitian menjadi tujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2012, p. 144) “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Pada objek penelitian ini adalah Inflasi, nilai tukar rupiah, *Return On Asset* dan *Price to Earning Ratio*.

Sedangkan subjek dari penelitian yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar dalam BEI.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis yang penulis gunakan adalah jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012, p. 144) “data kuantitatif

adalah data yang berbentuk angka, atau numerik.” Sedangkan Data sekunder menurut (Sugiyono, 2012, p. 141) “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.”

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 119) populasi ialah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari penjelasan mengenai populasi diatas, maka populasi yang penulis teliti adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar dalam bursa efek indonesia. dimana terdapat 45 emiten perbankan yang ada didalam bursa efek indonesia.

2. Sampel

Arti Sampel menurut (Sugiyono, 2017, p. 120) adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 217) teknik sampling terbagi menjadi 2 yaitu :

“1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluser).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 82) :

"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam menentukan sampel, penulis membuat kriteria kriteria sebagai berikut:

Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang telah <i>go public</i> di Bursa Efek selama tahun 2017 – 2020.	45
2	Perusahaan perbankan yang tersebut menerbitkan laporan keuangannya selama 4 tahun dari tahun 2017 s.d 2020 secara lengkap	42
3	Perusahaan perbankan tersebut memuat informasi rasio profitabilitas yaitu ROA dan rasio pasar yaitu PER yang positif	18
4	Data Perusahaan Perbankan yang Outlier	5
	Jumlah Sampel yang digunakan	13
	Jumlah data yang diolah (n) = (13 x 4)	52

Sumber : Penulis

Dari data diatas menyatakan kalau jumlah perusahaan perbankan yang sesuai kriteria yang sudah diolah diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun dapat diperoleh sebanyak 52 data yang dapat diolah.

Ada pula nama nama perusahaan dengan kriteria diatas adalah sebagai berikut :

Tabel III. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
3	BJBR	PT. Bank pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
4	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
7	BJTM	PT. Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
9	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	PT. Maybank Indonesia Tbk
11	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
12	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
13	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017, p. 194) yaitu “interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.” Sedangkan yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dan data data terkait variable yang akan diteliti. Adapun untuk laporan keuangan penulis peroleh dengan mengunduh pada

situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id, dan untuk data inflasi dan nilai tukar penulis peroleh dari situs resmi bank indonesia yaitu www.bi.go.id.

F. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012, p. 59) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di suatu negara yang cenderung harga barang barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Umumnya terjadi karena adanya kenaikan permintaan dan biaya produksi yang tinggi secara terus menerus sehingga barang barang mengalami kenaikan. Tidak hanya satu atau 2 barang saja yang naik, namun kebanyakan barang barang atau jasa mengalami kenaikan.

Inflasi tidak hanya menarik perhatian masyarakat umum, tetapi menjadi perhatian dunia bisnis, bank sentral, dan pemerintah. Sebab inflasi bisa berpengaruh terhadap masyarakat dan perekonomian suatu negara. Menurut (Sadano Sukirno, 2011, p. 165) “pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.”

Pada Bukunya (Natsir, 2014, p. 266) rumus untuk menghitung inflasi adalah:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

b. Nilai Tukar

Menurut (Adiningsih Sri et al., 1998, p. 155) nilai tukar atau kurs adalah:

“harga rupiah yang ditukar dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain.”

Dimana kenaikan dan penurunan pada nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh permintaan dan ketersediaan dollar amerika di dunia. Saat dollar amerika menguat maka nilai rupiah akan terdepresiasi (turun) hal ini dapat mempengaruhi investor investor asing yang menginvestasikan uangnya kedalam pasar modal sehingga akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di indonesia. nilai dollar yang naik karena suku bunga di amerika dinaikan oleh pemerintah menyebabkan investor asing menjual saham saham di indonesia dan kembali melakukan investasi di negara amerika. Selain dari pengaruh luar negeri seperti ekonomi di amerika, tingkat inflasi dan neraca perdagangan akan berpengaruh terhadap nilai tukar matauang tersebut.

Rumus untuk mencari nilai tukar pada penelitian ini adalah kurs tengah :

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kb + Kj}{2}$$

c. *Return On Asset*

Return on Asset adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang mampu menilai persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dengan keseluruhan jumlah asset yang dimiliki. ROA diukur dengan bentuk persentase. Rasio ROA ini dapat membantu investor untuk mengetahui seberapa bagus suatu perusahaan dalam mengkonversikan investasinya pada profit atau labanya.

Besaran ROA tiap industri memiliki besaran yang berbeda beda, seperti industri kontraktor dan properti, pertambangan, perbankan, dan industri kereta api memiliki tingkat ROA yang kecil dikarenakan dalam menjalankan usahanya membutuhkan jumlah asset yang banyak. Pada industri perbankan, menurut bank indonesia pada

peraturan no 6/9/PBI/2004 standar ROA yang baik pada perbankan adalah 1.5%. semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin baik investor menilai sahamnya.

Rumus dalam menghitung ROA yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Price to Earning Ratio*

Price to Earning Ratio sering dikenal dengan sebutan P/E ratio berfungsi untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per saham nya. Penilaian *P/E Ratio* dinyatakan dalam satuan kali.

Menurut (Tandelilin, 2010, p. 320) :

“PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. PER dapat berpengaruh secara langsung kepada harga saham, dimana PER melihat bagaimana pasar memandang kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya.”

Rumus dalam mencari PER menurut (Tandelilin, 2010, p. 320) yang digunakan adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut pendapat (Adler Haymans Manurung, 2004) “PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi dan harga yang rendah”.

Dalam menghitung nilai PER diperlukan 3 komponen yaitu : Harga Saham, Laba Bersih, dan Jumlah saham beredar. PER dipengaruhi oleh nilai harga saham dan juga EPS.

Tabel III. 1 Persepsi PER oleh Pelaku Pasar

PER Rendah	Harga Saham Turun tapi EPS nya tetap	Netral - Positif
PER Rendah	Harga Saham Tetap tapi EPS nya naik	Positif
PER Rendah	Harga Saham & EPS nya turun	Negatif Consider
PER Tinggi	Harga Saham Naik tapi EPS nya tetap	Netral - Negatif
PER Tinggi	Harga Saham tetap / naik tapi EPS nya turun	Negatif
PER Tinggi	Harga Saham & EPS nya naik	Positif Consider

Padpada kenyataannya indikator PER yang rendah tidak berarti harga sahamnya “MURAH” sehingga sahamnya layak dibeli, begitu juga dengan PER yang tinggi tidak selalu berarti harga saham tersebut “MAHAL” sehingga saham tersebut jangan dibeli. Tergantung bagaimana psikologi pelaku pasar menginterpretasikan kinerja perusahaan tersebut.

Selain dari faktor internal atau kinerja perusahaan, nilai PER juga dipengaruhi oleh Sentimen terhadap suatu saham, atau sektor perusahaan, Nilai PER yang tinggi akibat sentimen yang terjadi membuat kenaikan pada harga saham, namun ini hanya bersifat sementara.

Dalam berinvestasi saham rasio PER membantu kita dalam menentukan harga saham yaitu : Sebagai batas atas pembelian saham investasi, hal ini membantu kita agar tidak membeli suatu saham saat saham tersebut kemahalan (*Overvalue*). Pada nyatanya tidak ada angka pasti yang dapat digunakan untuk menentukan harga saham itu murah dan mahal, tapi kalau dalam buku *value investing* (Teguh Hidayat, 2017) “mengatakan harga saham yang murah apabila nilai PER nya dibawah angka 14x, 10x atau 7x.” tergantung kondisi skenario yang kita temui. namun sangat jarang kita temui perusahaan bagus yang nilai PER nya serendah itu, karena perusahaan tersebut sudah dihargai tinggi oleh para pelaku pasar dan sudah mencerminkan ekspektasi laba dimasa depan. Nilai PER yang kita hitung dapat kita bandingkan

dengan perusahaan lain dalam sektor industri yang sama. Selain dengan membandingkan nilai PER terhadap perusahaan lain, Nilai PER tersebut juga bisa dibandingkan dengan Nilai Historis PER dimasa lalu. Untuk melihat perkembangan perusahaan tersebut.

Kesimpulan dalam melakukan analisa PER adalah :

1. PER melihat harga saham dan laba perusahaan, makin kecil angka PER maka semakin murah harga sahamnya.
2. Pakai PER untuk menentukan kisaran harga saham
3. PER murah bukan berarti bagus, atau dimasa depan akan naik, Utamakan kualitas perusahaan terlebih dahulu, kemudian baru gunakan PER untuk melihat harga sahamnya sedang murah atau tidak.
4. Lakukan analisa yang lebih komperhensif.

5. Variabel Dependenden

a. Harga Saham

Harga saham dalam pasar modal terbentuk oleh permintaan dan penawaran. Karena saham merupakan surat berharga, maka saham diperjual belikan. Seperti halnya didalam pasar konvensional, harga saham dapat terbentuk berdasarkan kesepakatan antara pembeli dan penjual. Dapat dianalogikan seperti ini, pasar konvensional = pasar modal (PT. Bursa Efek Indonesia), barang yang diperdagangkan = saham perusahaan, pembeli = investor yang belum memiliki sahamnya atau investor yang ingin menambah jumlah kepemilikannya, Penjual = investor yang telah mempunyai sahamnya dan berniat menjual sahamnya, kurir atau perantara antara penjual dan pembeli dalam hal ini sekuritas. Mekanismenya pun sama, yaitu ada penjual yang ingin menjual sahamnya diharga tertentu dan pembeli yang ingin membeli sahamnya diharga tertentu pula. misal jika penjual menawarkan

harga barang di Rp 250.000 dan pembeli ingin membeli di harga Rp 200.000 maka harga tidak akan terbentuk karena tidak terjadinya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli, namun jika pembelinya mau membeli di harga Rp 250.000 maka akan terbentuknya harga. Jika misal banyak orang yang ingin membeli barang tersebut karena memang bagus, maka penjual bisa saja menaikkan harga barang tersebut secara bertahap.

Seperti dalam hukum permintaan dan penawaran, jika permintaan akan suatu barang meningkat dibandingkan penawarannya, maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran lebih banyak dibandingkan permintaannya maka harga akan cenderung turun. Transaksi saham juga sama. Dimana *bid* adalah posisi harga yang bersedia dibeli oleh pembeli dan *offer* adalah posisi berbagai macam harga yang ditawarkan penjual. Disinilah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga harga dapat terbentuk. Semakin berkualitas perusahaan maka semakin banyak pembeli yang ingin membeli sahamnya, sehingga harga sahamnya akan naik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kualitas perusahaan maka pembeli akan menjahui saham tersebut, sehingga harga sahamnya turun.

Pergerakan harga saham didalam pasar modal diawali oleh kondisi perusahaan bersangkutan. Perusahaan tersebut disebut emiten. Dari emiten ini, investor akan menilai apakah profitabilitasnya bagus atau tidak, bagaimana pertumbuhan perusahaannya, cashflow perusahaannya, dan aspek lainnya. Dalam menilai perusahaannya investor akan memperkirakan *fair value* atau harga wajar sebuah perusahaan. Ada 2 penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Ada yang optimis dan menganggap harga perusahaan *undervalue* sehingga memutuskan untuk membeli. Kemudian ada investor yang menilai pesimis dan menganggap harga perusahaan *overvalue* sehingga memutuskan untuk menjual.

Dari kegiatan antara pembeli dan penjual inilah yang menyebabkan terjadinya pergerakan harga saham. Jika dominan lebih banyak pembeli maka harga akan bergerak naik keatas, namun jika dominan lebih banyak yang menjual maka harga sahamnya akan turun. Ada 3 jenis pergerakan harga secara umum, yaitu :

1. Uptrend

Pada pergerakan ini harga saham cenderung naik, hal ini dikarenakan lebih banyak yang membeli daripada yang menjual.

2. Sideways

Pada pergerakan ini harga cenderung naik turun dikarenakan pembeli dan penjual sama kuatnya.

3. Downtrend

Pada pergerakan ini, harga saham cenderung turun dikarenakan lebih banyak yang menjual sahamnya dibandingkan dengan jumlah pembelinya.

Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham terakhir saat *closing price* di market pada akhir setiap tahun penelitian.

Rumus dalam menentukan harga saham menurut (Sunariyah, 2006, p. 168) yang peneliti gunakan adalah :

$$\text{Harga Saham} = PER \times EPS$$

Dari Penjelasan penjelasan diatas dapat disusun tabel pengukuran variabel sebagai berikut :

Tabel III. 2 Tabel Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Inflasi	$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Tukar	$Kurs\ Tengah = \frac{KJ + KB}{2}$	Rasio
Return On Asset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Price Earnings Ratio	$PER = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$	Rasio
Harga Saham	$Harga\ saham = PER \times EPS$	Rasio

Sumber Penulis

G. Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 207) “kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Analisa data pada penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.”

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) “Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak.” Dalam uji asumsi klasik terdapat tahapan tahapan uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Dalam bukunya (Ghozali, 2018, p. 161) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.”

Pada bukunya aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Ghozali, 2018, p. 163) menerangkan :

“Uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni analisis grafik dan analisis statistik.

Normalitas data dapat diketahui melalui penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik ataupun melalui histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

a) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas melalui analisis statistik dapat dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal. b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.”

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 105) adalah :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.”

Penilaian dari uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai dari *Tolerance* harus lebih besar dari 0.1 dan nilai *VIF* harus kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Menurut penjabaran dari (Ghozali, 2018, p. 111) mengenai uji autokorelasi adalah :

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).”

Penilaian dari uji autokorelasi ini adalah dengan menggunakan nilai dari Durbin Watson. Penilaian dalam uji ini menurut (Ghozali, 2018, p. 112) adalah :

1. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.”

d. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018, p. 137) dalam bukunya menjelaskan :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Penilaian dalam uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2018, p. 137) adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3. Uji Koefisien Determinasi R²

Pendapat (Ghozali, 2018, p. 179) pada bukunya menyatakan :

“Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Pada pengujian koefisien determinasi terdapat kolom R² dan kolom Adjusted R². Angka di kolom R² menunjukkan hubungan secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan angka pada kolom Adjusted R² menunjukkan pengaruh secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen.

Angka pada kolom Adjusted R² dan kolom R² bernilai antara 0 sampai dengan 1. Dimana semakin besar angka yang ditampilkan mendekati angka 1 maka semakin besar pula hubungan dan pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) “analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Rumus yang digunakan pada model regresi linier berganda dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga saham} = \alpha + \beta^1 \text{Inflasi} + \beta^2 \text{Nilai Tukar} + \beta^3 \text{ROA} + \beta^4 \text{PER} + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta^1 \dots \beta^2 \dots \beta^3 \dots \beta^4 \dots$ = Koefisien regresi variabel independen

e = Error

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari melakukan uji hipotesis adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah diatas apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis adalah uji yang bersifat objektif.

Terdapat 2 macam uji dalam menguji hipotesis yaitu :

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Pada bukunya (Ghozali, 2018, p. 98) “Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing masing variabel independen pada variabel dependen.”

(Ghozali, 2018, p. 98) juga menjelaskan pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah :

1. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen.”

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) mengatakan bahwa :

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.”

(Ghozali, 2018, p. 98) juga menjelaskan kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik F menggunakan kriteria sebagai berikut:

“Ho ditolak dan Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.”

